



E-Book
kuanta #3

5 KARAKTERISTIK ORGANISASI PEMBELAJAR



kuantaindonesia



Kuanta Indonesia



partnership@kuanta.id



www.kuanta.id

5 KARAKTERISTIK ORGANISASI PEMBELAJAR

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi, N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : Tim Kuanta
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta
Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya
Telp. 0821-4125-4765
partnership@kuanta.id
www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023

Organisasi



Pembelajar

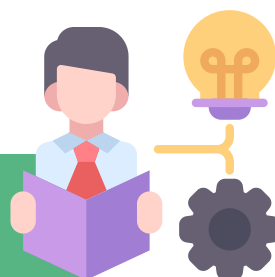
Organisasi pembelajar adalah organisasi yang memfasilitasi pembelajaran bagi anggotanya serta terus menerus berupaya mentransformasi dirinya. Organisasi tersebut dibentuk agar dapat menjadi yang terbaik. Sebuah organisasi pembelajar terdiri dari orang-orang yang bekerjasama meningkatkan kapabilitas masing-masing sehingga tercipta hasil yang diharapkan, demikian kata Serge (1990).

Serge mengatakan terdapat 5 karakteristik organisasi pembelajar:

- 1) Berpikir Secara Sistematis**
- 2) Kemahiran Pribadi**
- 3) Model-Model Mental**
- 4) Visi Yang Disebarluaskan**
- 5) Pembelajaran Tim**



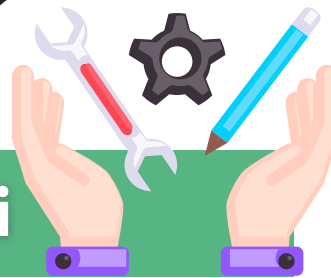
Berpikir Sistematis



Berpikir secara sistem adalah sebuah kerangka kerja konseptual yang memungkinkan seseorang mempelajari organisasi sebagai sebuah objek yang terikat (bounded object). Organisasi pembelajar menggunakan metode ini saat melakukan penilaian terhadap organisasi serta memiliki sistem informasi yang mampu mengukur kinerja organisasi secara keseluruhan beserta komponen- komponennya yang beraneka ragam. Menurut konsep berpikir ini, semua karakteristik harus terlihat sehingga organisasi tersebut layak disebut organisasi pembelajar.



Kemahiran Pribadi



Kemahiran pribadi adalah komitmen yang dimiliki oleh seorang individu terhadap proses pembelajaran. Sebuah organisasi akan memiliki keunggulan kompetitif jika mampu belajar lebih cepat dibanding organisasi lainnya. Bagi seorang individu, pembelajaran diperoleh melalui pelatihan, pengembangan, dan perbaikan secara berkesinambungan. Meski demikian, pembelajaran tidak bisa dipaksakan kepada mereka yang tidak mau menerimanya. Karena itu, budaya yang mendorong berkembangnya kemahiran pribadi perlu diciptakan.



Model-Model Mental



Model-model mental adalah asumsi yang dianut, baik oleh individu maupun organisasi pembelajar yang harus dipertanyakan atau dikritisi. Individu memiliki kecenderungan untuk sekedar menerima serta mengikuti teori-teori yang ada. Demikian pula halnya sebuah organisasi yang cenderung mempertahankan norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang sudah mapan. Agar tercipta organisasi pembelajar, penting untuk mengganti sikap-sikap yang bertentangan dengan budaya keterbukaan yang mengedepankan penyelidikan dan rasa saling percaya. Guna mencapai hal ini sebuah organisasi pembelajar perlu memiliki mekanisme untuk menemukan serta menilai teori-teori Tindakan. Nilai-nilai yang tak lagi diinginkan harus disingkirkan melalui apa yang disebut **“unlearning”**.



Visi yang Disebarluaskan



Pengembangan sebuah visi, yang kemudian disebarluaskan, sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar. Visi Bersama ini menciptakan identitas bersama (common identity) yang menghasikan fokus serta energi untuk pembelajaran. **Sebuah visi yang sukses selalu dibangun di atas visi-visi individu pengikut dari setiap tingkatan.** Karena itu, pengembangan visi bersama bisa terhalang atau tidak efektif jika dipaksakan dari atas. Tidak heran jika sebuah organisasi pembelajar umumnya memiliki struktur yang datar dan terdesentralisasi.



Pembelajaran Tim



Akumulasi pembelajaran individu membentuk pembelajaran tim. Hal ini memberikan manfaat bagi pengikut, yakni dapat belajar dalam waktu lebih cepat. Kapasitas organisasi dalam memecahkan masalah juga akan meningkat seiring akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan keahlian.

Pembelajaran tim mengharuskan individu untuk ikut serta dalam dialog dan diskusi. Karena itu, anggota tim harus mengembangkan komunikasi yang terbuka, makna bersama, dan pemahaman bersama. Organisasi pembelajar memiliki struktur yang unggul dalam manajemen pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya penciptaan, akuisisi, diseminasi, dan implementasi pengetahuan dalam organisasi.



E-Book #3
Kuanta

Kuanta Indonesia


Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuanta Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

